WALIKOTA MADIUN

KEPUTUSAN WALIKOTA MADIUN

NOMOR : 430-401.102/ 217 /2019

TENTANG

PENETAPAN SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KOTA MADIUN SEBAGAI BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KOTA

WALIKOTA MADIUN,

Membaca : Rekomendasi dari Tim Ahli Cagar Budaya Provinsi Jawa Timur ;

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 33 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, dan sesuai rekomendasi dari Tim Ahli Cagar Budaya Provinsi Jawa Timur, perlu menetapkan Keputusan Walikota Madiun tentang Penetapan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Madiun Sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kota ;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya ;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 ;
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 ;
4. Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor : 188/218/KPTS/013/2018 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Provinsi Jawa Timur ;
5. Peraturan Daerah Kota Madiun Nomor 6 Tahun 2017 tentang Pedoman Pembentukan Produk Hukum Daerah ;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA : Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Madiun Sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kota, dengan gambar, identitas dan deskripsi sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.

KEDUA : Terhadap Bangunan Cagar Budaya sebagaimana dimaksud pada Diktum "PERTAMA", setiap orang dilarang :

a. melakukan pelestarian tanpa didasarkan pada hasil studi kelayakan yang dapat dipertanggungjawabkan secara teknis, akademis dan administratif ;
b. mengalihkan kepemilikan Cagar Budaya tanpa izin dari Pemerintah Kota Madiun ;
c. dengan sengaja mencegah, menghalang-halangi atau menggagalkan upaya Pelestarian Cagar Budaya ;
d. merusak, mencuri baik sebagian maupun seluruh Cagar Budaya ;
e. memindahkan dan/atau memisahkan Cagar Budaya tanpa izin dari Pemerintah Kota Madiun ;
f. mengubah fungsi Cagar Budaya ;
g. mendokumentasikan Cagar Budaya baik seluruh maupun bagian-bagiannya untuk kepentingan komersial tanpa izin pemilik dan/atau yang menguasainya ;
h. memanfaatkan Cagar Budaya baik seluruh maupun bagian-bagiannya, dengan cara perbanyakan, kecuali dengan seizin Walikota Madiun.

KETIGA : Pelindungan, pengembangan dan pemanfaatan terhadap Bangunan Cagar Budaya sebagaimana dimaksud pada Diktum "PERTAMA" dilaksanakan sesuai ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di **M A D I U N**
pada tanggal 6 Desember 2019

WALIKOTA MADIUN,

Drs. H. MAIDI, SH, MM, M.Pd.

TEMBUSAN :

Yth. 1. Sdr. Kepala Cabang Dinas Perwakilan SMA/SMK Perwakilan Kota Madiun ;
2. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan Kota Madiun ;
3. Sdr. Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Madiun.

LAMPIRAN : KEPUTUSAN WALIKOTA MADIUN
NOMOR : 430-401.102/ 217 /2019
TANGGAL : 6 Desember 2019

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KOTA MADIUN SEBAGAI BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KOTA

I. IDENTITAS

Nama	:	Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Madiun
Alamat	:	Jalan Mastrip Nomor 19, Kelurahan Mojorejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun
Ukuran Luas	:	Lantai 1 : 826.2 m²
		Lantai 2 : 826.2 m²
		Lantai 3 : 826.2 m²
Status Pemilikan	:	Pemerintah Kota Madiun
Pengelola	:	Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Madiun

II. DESKRIPSI

a. Kondisi Saat Ini

Gedung sekolah ini beratap pelana dengan penutup genting, berdenah persegi panjang dengan arah hadap ke utara atau menghadap Jalan Mastrip. Gedung utama tampak simetris dengan permainan geometris pada unsur-unsur bangunannya. Dari luar, gedung ini kental dengan nuansa warna biru dan putih.

Pemanfaatan bahan beton tampak pada pilar-pilar gedung sebagai citra penguatan bangunan bertingkat tiga ini. Bahkan pilar tersebut tampak tersambung ke atas hingga menjadi konsol penyangga atapnya. Pilar tersebut ditempatkan menonjol dibandingkan dinding gedungnya.

Sementara sangat kontras dengan dinding-dindingnya yang lebih mengutamakan bahan-bahan kayu dan kaca berpadu dengan unsur besi sebagai rangka panil kaca. Kayu, besi, dan kaca dipadukan hingga menjadi jendela-jendela yang berfungsi pula sebagai dinding.

Unsur bahan bata berplester digunakan sebagai pembentuk pada sisi kanan kiri dinding sebelah utara dan selatan gedung, dinding luar tangga, serta dinding-dinding di dalam gedung ini. Unsur bata berplester dengan batu sebagai motifnya dijumpai di sisi kanan kiri dinding sebelah utara dan selatan gedung. Motif dinding berbatu ini memiliki warna hitam dengan unsur warna putih sebagai warna catnya.

Gedung ini memiliki serambi di sisi utara dengan atap pelana dengan *gevel* berbentuk segitiga dengan hiasan geometris dikombinasikan kisi-kisi kayu yang terpasang horisontal. Demikian halnya pada *lisptlank*, ditempatkan pola garis menyesuaikan bentuk *gevel*nya. Serambi depan ditopang dengan dua pilar bulat yang ditempatkan di bagian depan.

Pilar belakang berbentuk persegi dan ditempatkan menempel pada dinding. Pada bagian ini pilar dan rangka atapnya diberi warna biru. Berbeda dengan serambi pada sisi timur gedung, dimana atap pelananya ditempatkan di atas atap datar dari beton. Demikan pula dengan kolom penyangganya yang berbentuk persegi.

Gedung sekolah ini memiliki tiga lantai dengan pembagian ruang berbeda-beda di tiap tingkatnya. Lantai satu memiliki lorong dengan bentuk palang dan terdapat empat lorong, yaitu lorong dari arah utara dan selatan yang saling berhadapan, serta lorong dari arah timur dan barat yang saling berhadapan pula. Lorong-lorong tersebut saling bertemu dan membentuk perempatan di tengahnya, sementara ruang-ruang ditempatkan berderet di tiap-tiap sisinya.

Lantai ini memiliki sepuluh ruang yang dimanfaatkan sebagai ruang kelas, ruang kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah. Akses menuju ke lantai dua terdapat di pertemuan lorong yang menempel pada dinding selatan, melalui tangga siku dengan *bordes* di tengah. Tangga memiliki lantai dan rel pegangan berbahan kayu dengan tinggi 75 sentimeter pada relnya.

Pada lantai dua terdapat beberapa ruangan yang berderet di sisi utara dan selatan lorong. Ruang-ruang tersebut dimanfaatkan sebagai ruang kelas. Lantai ini terdapat sebelas ruang, masing-masing enam ruang di sisi utara dan lima ruang di sisi selatan. Sementara, pada sisi selatan lorong terdapat dua ruang yang ditempatkan pada sisi timur tangga, dan tiga ruang lain di sisi barat.

Ujung lorong sisi barat terdapat pintu baru sebagai akses menuju gedung di sebelahnya. Penempatan pintu baru dilakukan dengan menjebol dinding barat gedung yang sebenarnya terdapat jendela krepyak. Akses menuju lantai tiga terdapat di dinding sisi selatan dengan model tangga lanjutan dari lantai satu.

Pada lantai tiga terdapat enam ruang dengan ruang sisi kiri tangga dimanfaatkan sebagai aula. Aula tersebut membentang dari dinding selatan hingga dinding utara. Berbeda dengan ruang-ruang yang ada di barat aula. Ruang-ruangnya berada di sisi utara dan selatan lorong. Pada sisi utara terdapat tiga ruang, dan sisi selatan dua ruang.

Konstruksi pada bagian dalam gedung ini menggunakan rangka baja. Konstruksi demikian dapat dilihat di lantai satu dua. Rangka tersebut ditempatkan di bawah plafon yang berbentuk menyerupai tabung yang terbelah. Plafon pada atap berbahan seng dengan warna krem. Sementara, pada lantai tiga bagian plafonnya adalah *eternit*.

Interior gedung mulai dari lantai satu hingga lantai tiga didominasi cat warna hijau dengan kombinasi tempelan keramik pada dinding bawahnya. Pemakaian unsur kayu sebagai lantai berada pada lantai dua dan tiga, sedangkan pada lantai satu adalah ubin warna coklat muda berbintik remahan batu.

Untuk kebutuhan sirkulasi udara dan pencahayaan, ditempatkan jendela-jendela kaca yang memenuhi bidang bangunan sisi utara dan selatan. Selain itu, pada dinding dalam ditempatkan *boven* yang dipasang berderet mengisi dinding bagian atas. *Boven* berkusen kayu dengan bentuk persegi dan berpenutup kaca bening.

Terdapat *boven* dengan bentuk bulat dengan penutup kaca es yang ditempatkan pada dinding *bordes* tangga naik. Pada masing-masing bordes terdapat empat buah *boven* bulat. *Boven* juga ditempatkan pada dinding sebelah barat dan timur gedung.

Selain jendela dan *boven*, terdapat jendela berbentuk unik dan menjadi ciri khas pada gedung ini. Jendela tersebut terpasang diantara tonjolan dinding persegi yang pada sisi timur dan barat gedung serta sisi kanan kiri dinding sebelah utara dan selatan gedung. Tonjolan dinding tersebut seolah menjadi *frame* jendela persegi panjang yang terpasang vertikal. Jendela tersebut terpasang berlanjut dari dinding bawah hingga atas di bawah atap. Sehingga, frame bagian atas meruncing mengikuti bentuk atap gedungnya.

Pada sisi timur dan barat gedung, terdapat lima tonjolan persegi dan di antara tonjolannya terpasang daun jendela krepyak berbahan kaca warna hitam. Sementara, jendela sisi kanan kiri dinding sebelah utara dan selatan gedung ditempatkan jendela dengan model yang sama. Jendela-jendela tersebut bercat biru dan kontras dengan dindingnya yang dicat putih. Namun sedikit berbeda pada *frame*nya yang memiliki ukuran lebih kecil dan membentuk bidang persegi panjang vertikal hingga di bawah plafon atap gedung. Pada sisi ini, jendela berada di antara dinding dengan tempelan batu-batu warna hitam.

Pintu-pintu pada gedung ini terdiri dari beberapa macam. Pintu masuk utamanya, di depan, berbentuk persegi dan terdiri dari dua daun pintu (kupu tarung). Daun pintu tersebut berpenutup kaca warna gelap. Sedangkan pintu ruang-ruang kelas pada lantai bawah memiliki dua daun pintu dan berpenutup papan kayu. Beberapa ruang hanya diberi pintu dengan model satu daun pintu. Model pintu demikian banyak ditempatkan pada ruang-ruang di lantai dua dan tiga. Pintu yang agak berbeda ada di aula yang berada di lantai tiga. Pintu pada aula dengan tinggi 2,5 meter dan lebar 3 meter ini memiliki dua daun pintu berpenutup kaca berkombinasi tralis berbahan kayu.

b. Sejarah

Sekolah ini adalah sekolah menengah tingkat atas pertama negeri yang berdiri di Kota Madiun. Pada awalnya, pendirian sekolah yang kini terletak di Jalan Mastrip Nomor 19 ini bisa terlaksana berkat jasa beberapa tokoh. Mereka adalah Dewo Modjo, Setyowati, Dwidjo, Tarno dan Soehoed Nosingo.

Tokoh-tokoh itu pada bulan Mei 1946 mendirikan sebuah lembaga pendidikan sekolah menengah di Kota Madiun. Beberapa bulan kemudian, pada 19 September 1946 lembaga yang baru berdiri itu mendapatkan pengakuan dari pemerintah dengan nama resmi Sekolah Menengah Tinggi (SMT). Ketika itu, lembaga pendidikan tersebut belum memiliki gedung sendiri. Untuk kegiatan belajar-mengajar mereka menempati Gedung Kamar Bola (bekas gedung *Societeit Constantia*) di Jalan Pahlawan Nomor 23 Madiun yang kini menjadi markas Kodim 0803 Madiun. Kepala sekolah pertama yang menjabat di sekolah ini adalah Soehoed Nosingo.

Nama Soehoed Nosingo kini diabadikan sebagai nama ruas jalan yang terletak di sebelah selatan SMAN 1 Kota Madiun, melintang dari Jalan Mobilisasi Pelajar hingga Jalan M.T. Haryono. Pada tahun 1947 jabatan Soehoed Nosingo digantikan oleh Mardowo. Pada saat itu juga nama Sekolah Menengah Tinggi (SMT) berubah menjadi Sekolah Menengah Atas atau SMA. Pada tahun 1948 lokasi SMA pindah ke Jalan Biliton Nomor 24 yang sekarang ditempati oleh SMA Negeri 2 Madiun.

Dalam perjalanan selanjutnya di tahun 1950 Mardowo digantikan oleh R. Soeratno Ratnodihardjo. Pada era kepemimpinan R. Soeratno Ratnodihardjo sebutan SMA berkembang menjadi SMA Negeri 1 Madiun dan memasuki tahun 1960 SMA Negeri 1 Kota Madiun menempati gedung yang baru, yaitu gedung SMA Negeri 1 Kota Madiun di Jalan Mastrip Nomor 19 Madiun hingga kini.

III. FOTO

A. Foto lama SMAN 1 Kota Madiun tampak barat laut

B. Foto saat ini SMAN 1 Kota Madiun tampak barat laut

C. Lorong gedung SMAN 1 Kota Madiun lantai satu tampak barat

D. Plafon atap lorong gedung SMAN 1 Kota Madiun lantai satu

E. Detail tangga gedung SMAN 1 Kota Madiun tampak selatan

F. Tangga pada lantai dua menuju lantai tiga gedung SMAN 1 Kota Madiun tampak utara

G. Ruang aula SMAN 1 Kota Madiun

H. Lantai ruang aula SMAN 1 Kota Madiun

I. Lorong lantai tiga SMAN 1 Kota Madiun tampak timur

J. Situasi ruang kelas tampak timur laut

IV. DENAH SITUASI

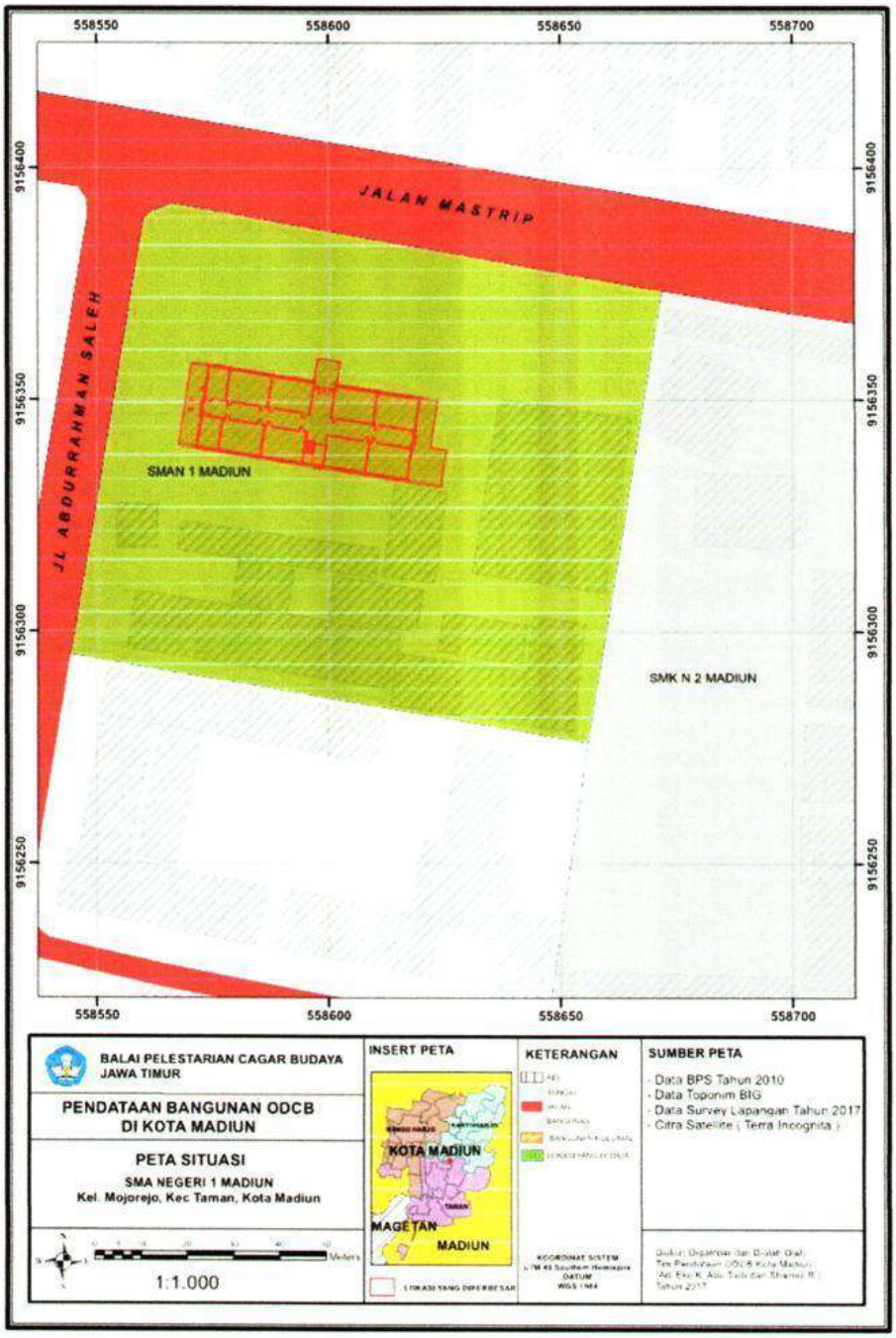

WALIKOTA MADIUN,

Drs. N. MAIDI, SH, MM, M.Pd.